

DEIKSIS DALAM FILM *GOD'S NOT DEAD* KARYA HAROLD CRONK

ANALISIS PRAGMATIK

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat

mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh :

EDWIN EDWAR TUMOKA

120912104

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

DEIKSIS DALAM FILM *GOD'S NOT DEAD* KARYA HAROLD CRONK

Edwin Edwar Tumoka¹

Dra. Hetty Pelealu, S.H., M.Hum²

Jean Angela Manus, S.S., M.Hum³

ABSTRACT

This research entitled "Deiksis dalam film God's Not Dead Karya Harold Cronk" The purpose of this study is to identify and classify the types of deixis and analyze the use of deixis in the film God's Not Dead by Harold Cronk. The method used in this research is descriptive method. The data used in this study were taken from sentences in the film God's Not Dead. Data analysis uses Levinson's theory.

The results of this study indicate that there are 5 types of deixis in film God's Not Dead, those are person deixis (first person: I, I'm, mine, me, we, second person: You, your, yourself and third person: They, them, he, she's, his, everyone). Place deixis: World, Podium, Classroom, Pool, Roman Colosseum, La Rive Gauche, Park, Class, In front of a room, Dakar, Zurich, Zurich, Frankfurt, Frankfurt and Carter International. Time deixis: Next Friday, 3 sessions, 20 minutes, Some 13.7 billions years ago, 2500 years, Next week's, Tomorrow, 2000 years ago, Year, One day and All the time. Discourse deixis : That, This, Those, It's. Social deixis: Prosecutor, Defense attorney, Jury, My friend, Ladies, Gentleman, Brave young freshman, My father, Honey, Meciful Father, Silly boy, Minority, Freshman. While the analysis related to the use of deixis in the film Gods Not Dead found the use of gestural deixis and symbolic deixis. It is hoped that this research can add readers' insights on Pragmatics especially deixis.

Keyword : Pragmatic Analysis, Deixis, Film, Gods Not Dead

¹Mahasiswa Yang Bersangkutan

²Dosen Pembimbing Materi

³Dosen Pembimbing Teknis

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar (Koentjoroningrat, 1985:180). Budaya dan bahasa adalah dua hal yang saling berkaitan, meninjau dari seluk-beluk social kedua hal ini memiliki hubungan dimana suatu bahasa ada didalam lingkup kebudayaan.

Bahasa adalah salah satu dari banyak sistem komunikasi yang berbeda, sebuah sistem yang unik bagi manusia dan berbeda dari sistem komunikasi yang digunakan oleh hewan (Meyer, 2009: 1). Bahasa, juga berarti mengetahui bagaimana

menggunakan bahasa itu, karena pembicara tidak hanya tahu bagaimana membentuk kalimat tapi juga bagaimana menggunakannya dengan tepat (Wardhaugh, 2006: 3).

Linguistik berkaitan dengan mengidentifikasi elemen bermakna pada bahasa tertentu. Linguistik juga berkaitan dengan makna bahasa yang diungkapkan pembicara dan proses dimana pendengar dan pembaca menghubungkan informasi baru dengan informasi yang mereka miliki (Kreidler, 1998: 3). Ada beberapa komponen eksternal struktur dalam linguistik yaitu pragmatic, sosiolinguistik, etnolinguistik, semiotik dan psycholinguistik.

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa dari aspek penggunaan aktual. Dengan kata lain, kita dapat mengatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang berkaitan dengan situasi wicara, yakni cara linguistik digunakan dalam komunikasi (Leech, 1983: 15).

Lebih jauh lagi, dia mengatakan bahwa, masalah membedakan 'bahasa' (*language*) dan 'penggunaan bahasa' (*parole*) berpusat pada perselisihan batas antara semantik dan pragmatik. Kedua bidang tersebut berkaitan dengan makna, namun perbedaan di antara keduanya dapat ditelusuri kedua penggunaan kata kerja yang berbeda. Makna dalam pragmatik didefinisikan relatif terhadap pembicara atau pengguna bahasa, sedangkan makna dalam semantik didefinisikan semata-mata sebagai properti ekspresi dalam bahasa tertentu, dalam abstraksi dari situasi, pembicara atau pendengar tertentu. (Levinson, 1983: 27) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang deiksis, implikatur, presupposisi, tindak tutur, dan aspek struktur wacana. Dalam semua bahasa, referensi dari banyak kata dan ungkapan bergantung sepenuhnya pada konteks situasi dari ujaran tersebut, dan hanya dapat dipahami dalam keadaan saat itu, aspek pragmatik ini disebut deiksis (Fromkin, 2003: 218).

Deiksis adalah istilah teknis (dari bahasa Yunani) untuk salah satu hal paling dasar yang kita lakukan dengan ujaran. Artinya "menunjuk" melalui bahasa. Setiap bentuk linguistik yang digunakan untuk mencapai "penunjuk" ini disebut ekspresi deiktik (Yule, 1996: 9). Deiksis juga merupakan aspek bahasa yang benar-benar membutuhkan informasi konteks, seperti *I, you, this, here, now* (Levinson, 1983: 62-63). Dia selanjutnya membagi *deiksis* menjadi 5 bagian yaitu deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, deiksis sosial.

Deiksis dapat kita temukan dalam percakapan atau aktivitas sehari-hari seperti halnya karya sastra, film, dan drama. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan film sebagai objek penelitian dan penulis memfokuskan penelitian pada "Deiksis dalam film *God's Not Dead* Karya Harold Cronk".

Penulis tertarik mengangkat film ini sebagai objek penelitiannya karena ingin mencari tahu jenis deiksis serta cara penggunaan "Deiksis dalam film *God's Not Dead* karya Harold Cronk".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini

yaitu :

1. Jenis-jenis deiksis apakah yang terdapat dalam film “*God’s Not Dead*” karya Harold Cronk ?
2. Apa dan bagaimanakah penggunaan deiksis dalam film “*God’s Not Dead*” karya Harold Cronk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis deiksis dalam film “*God’s Not Dead*” karya Harold Cronk.
2. Menganalisis penggunaan deiksis dalam film “*God’s Not Dead*” karya Harold Cronk.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penuh dalam pengajaran dan pembelajaran linguistik, terutama pada ilmu pragmatik terlebih khusus tentang deiksis.

Singkatnya, penelitian ini dapat memberikan informasi dan motivasi tambahan kepada para pembaca, terutama bagi mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris untuk dapat memahami serta mengetahui jenis-jenis deiksis sekaligus melakukan lebih banyak lagi penelitian tentang hal itu

1.5 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini diantaranya sebagai berikut:

1. "Deixis Dalam Album Lagu *Let Go* karya Avriel Lavigne". *A Pragmatic Analysis*, oleh Supit (2010). Skripsi Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi. Dia menggunakan teori Levinson tentang analisis deiksis, dia menganalisis jenis deiksis dalam album *Let Go* dan menemukan empat macam deiksis, yaitu deiksis orang, deiksis waktu, deiksis tempat, dan deiksis wacana.
2. “Deixis dalam Film *God’s Not Dead 2* karya Harold Cronk”. *A Pragmatic Analysis*, oleh Rugian (2017). Skripsi Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi. Dia menggunakan teori Levinson untuk meneliti film "*God’s Not Dead 2*" dan melalui penelitian ini dia menemukan lima jenis deiksis, yaitu deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis sosial, dan deiksis wacana.
3. "Bentuk Deixis Dalam Novel *The Stars Shine Down* karya Sidney Sheldon". *A Pragmatic Analysis*, oleh Suoth (2009). Skripsi Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi. Thourgh dari Hurford dan Husley dia menganalisis novel "*The Stars Shine Down*" dan menemukan tiga jenis deiksis, yaitu deiksis orang, deiksis waktu, dan deiksis tempat.

1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Levinson karena mengarahkan

penulis untuk lebih mudah menganalisis jenis dan penggunaan deiksis. (Levinson, 1983: 62-63) menjelaskan bahwa deiksis adalah metode yang mudah dipelajari, hubungan antara bahasa dan konteks yang tercermin ditemukan dalam struktur bahasa itu sendiri, ia juga membagi deiksis menjadi 5 jenis, yaitu:

1. Deiksis Orang

Deiksis orang adalah Deiksis yang memiliki referensi sesuai dengan peran peserta dalam acara bahasa ketika ucapan itu diucapkan. Deiksis orang terdiri dari 3 kategori, yaitu:

- a. Kategori orang pertama adalah pemberian bentuk rujukan penutur kepada dirinya atau kelompok yang melibatkan dirinya.

Contoh :

Saat pulang kantor Tasya memberitahu Karla bahwa Botol minumannya ketinggalan. Tasya berkata :

“ *I forgot to take the drink bottle* ”

Saya lupa mengambil botol minumannya

Kata *I* merujuk pada Tasya.

- b. Kategori orang kedua adalah pemberian bentuk rujukan penutur kepada seseorang atau lebih yang melibatkan diri.

Contoh :

Dikelas pacar Raul dihampiri Mark dan Mark berkata :

“ *You are the girl friend of Raul ?* ”

Kamu adalah pacar Raul ?

Kata *You* merujuk pada pacar Raul

- c. Kategori orang ketiga adalah pemberian bentuk rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran itu.

Contoh :

Sandri memberitahu Ekle bahwa Devian jatuh cinta pada Martha. Sandri berkata :

“ *Devian is in love with her* ”

Devian jatuh cinta padanya.

Kata *Her* merujuk pada seseorang yang dimaksud Sandri yaitu Martha.

2. Deiksis Tempat

Deiksis tempat adalah deiksis yang mempunyai rujukan pada lokasi menurut penutur dalam peristiwa bahasa.

Contoh :

Ketika Rolan berkunjung ke kamar Rico dirumah barunya. Rolan berkata :

“ *You have got a very nice room here* ”

Kau memiliki kamar yang sangat bagus disini.

Kata *here* merujuk pada kamar Rico.

3. Deiksis Waktu

Deiksis waktu adalah deiksis yang mempunyai rujukan pada rentang

waktu saat suatu ujaran diujarkan.

Contoh :

Ano mendapatkan Sandri Memukul Marko dilapangan baseball.

“Sandry hit Marko with a baseball bat yesterday”.

Sandry memukul Marko dengan tongkat baseball kemarin.

Kata ***Yesterday*** merujuk pada waktu dimana Sandry memukul Marko.

4. Deixis Sosial

Deixis sosial adalah deixis yang mempunyai rujukan menurut perbedaan sosial yang merujuk pada peran peserta, khususnya aspek-aspek hubungan sosial antara pembicara dan pendengar atau pembicara dengan beberapa rujukan.

Contoh :

Seorang pelayan berkata kepada Raja :

“Your Majesty always healthy and happy”.

Semoga Yang Mulia selalu sehat dan bahagia.

Kata ***Your Majesty*** merujuk kepada orang yang di maksud pembicara, yaitu Raja.

5. Deixis Wacana

Deixis wacana adalah deixis yang mempunyai rujukan pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan atau sedang dikembangkan.

Contoh :

Nelfin menceritakan hal lucu kepada teman-temannya. Kemudian salah satu temannya berkata :

“That was the funniest story I’ve ever heard”.

Itu merupakan cerita lucu yang pernah saya dengar.

Kata ***that*** merujuk pada cerita yang Nelfin sampaikan kepada teman-temannya.

Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teori (Levinson, 1983: 65) tentang deixis dalam penggunaannya. Ia membedakan dua jenis deixis dalam penggunaannya, yaitu:

1. Penggunaan Berkial (*Gestural*)

Penggunaan deixis secara berkial (*Gestural*) adalah penggunaan deixis pada saat pembicara melakukan gerakan badan atau memberikan informasi atau audio visual yang dapat membantu memahami makna penggunaan deixis.

Contoh :

Anastasya menyuruh anak buahnya untuk memindahkan tumpukan berkas-berkas yang sudah tidak terpakai ke gudang.

“Move the file from the table to the warehouse”

Pindahkan berkas itu dari meja ke gudang.

Kata ***the file*** merujuk pada barang yang akan dipindahkan. Penunjukan pada barang yang akan dipindahkan disertai dengan gerakan badan yaitu jari Anastasya yang menunjuk serta mengarahkan barang yang akan dipindahkan.

Dengan demikian ujaran ini dikatakan berkial (*Gestural*).

2. Penggunaan Berperlambang (*Symbolic*)

Penggunaan deiksis secara berperlambang (*Symbolic*) adalah penggunaan deiksis dengan penafsiran dalam menganalisis aspek situasi dan Penunjukan tidak disertai gerakan badan.

Contoh :

Anabel mencari Merry disekretariat Mahasiswa Pencinta Alam dan bertanya kepada teman-teman Organisasi Merry. Anabel bertanya :

“ *Hello, is Merry here ?* ”

Hallo, apakah Merry disini ?

Kata *here* mengarah pada sekretariat Mahasiswa Pencinta Alam Merry. Penunjukan pada kalimat ini tidak disertai dengan gerak badan. Dengan demikian ujaran ini dikatakan berperlambang (*Symbolic*)

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut (Nazir, 1988: 63), metode deskriptif adalah metode untuk memeriksa status sekelompok manusia, suatu objek, seperangkat kondisi, sistem pemikiran atau kelas peristiwa di masa sekarang. Kemudian penelitian dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis membaca teori-teori deiksis dan mencari sebanyak mungkin referensi bacaan terkait deiksis serta membaca skripsi yang sudah pernah mengkaji tentang deiksis. Setelah itu penulis menetapkan teori yang pas untuk mengkaji penelitian yang diangkat. Kemudian penulis menonton berulang kali film *God's Not Dead* agar dapat memahami lebih dalam cerita yang terdapat dalam film tersebut.

2. Pengumpulan Data

Dalam film yang berdurasi 2 jam ini penulis mengunduh naskah film “*God's Not Dead*” dari situs *springfieldspringfield*, kemudian penulis mengambil data dari teks film serta menggunakan terjemahan 2 bahasa yaitu bahasa Inggris dan Indonesia, lalu penulis mencocokkan teks dan terjemahan dalam film tersebut kemudian penulis mulai mengidentifikasi semua deiksis yang terdapat dalam film “*God's Not Dead*” dan mengklasifikasikannya ke dalam jenis-jenis deiksis. Kemudian masuk pada tahap selanjutnya yaitu penulis menonton berulang kali film tersebut dan menganalisis tentang penggunaan deiksis secara berkial (*Gestural*) dan berperlambang (*Symbolic*) berdasarkan teori dari (Levinson, 1983).

3. Analisis Data

Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan kemudian dianalisis berdasarkan teori dari Levinson (1983) tentang jenis-jenis deiksis dan penggunaan “Deiksis dalam film *God's Not Dead*”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

II. JENIS-JENIS DEIKSIS DALAM FILM *GODS NOT DEAD* KARYA HAROLD CRONK

Penulis menggunakan teori dari (Levinson,1983) untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis-jenis deiksis yang ditemukan dalam film *God's Not Dead*. Levinson membagi deiksis menjadi 5 jenis, yaitu deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis social.

2.1 Deiksis Orang

Deiksis orang adalah pemberian bentuk menurut peran peserta dalam peristiwa bahasa saat ujaran tersebut diucapkan. Deiksis orang terdiri dari 3 kategori, yaitu kategori orang pertama, kategori orang kedua, dan kategori orang ketiga. Berikut adalah contoh-contoh kalimat berdasarkan 3 kategori dalam deiksis orang :

2.1.1 Deiksis Orang Pertama

Deiksis orang pertama yaitu pemberian rujukan kepada dirinya atau kelompok yang melibatkan dirinya. Contoh-contohnya adalah sebagai berikut :

Wheathon menekankan bahwa ia tidak bisa menuliskan kalimat yang diminta oleh prof Raddison. Wheathon berkata :

- *I can't. I can't do what you want. I'm Cristian.*

“Aku tidak bisa. Aku tidak bisa melakukan apa yang kau minta. Aku Kristen”

Kata *I* dan *I'm* merujuk pada Wheathon yang tidak mau menuruti apa yang diminta Prof. Radisson.

2.1.2 Deiksis Orang Kedua

Deiksis orang kedua yaitu pemberian rujukan penutur kepada seseorang atau lebih yang melibatkan diri dalam suatu percakapan. Contoh-contohnya adalah sebagai berikut :

Karenaa penyakit Demensia yang diderita ibu Mina. Ibu Mina lupa bahwa yang mengunjunginya adalah anaknya. Ibu Mina berkata :

- *You're new here, aren't you ?*

“Kau orang baru disini ?”

Kata *you're* dan *you* merujuk pada Mina yang menjenguk ibunya.

2.1.3 Deiksis Orang Ketiga

Deiksis orang ketiga yaitu pemberian berupa rujukan kepada orang yang bukan pembicara atau pendengar ujaran itu. Contoh-contohnya adalah sebagai berikut :

Ketika Prof. Radisson menjelaskan didepan kelas bahwa para filsuf adalah ateis. Dia berkata :

- *Well, they are, or were Atheists*

“Yah, Mereka adalah, atau bisa disebut Ateis”.

Kata *they are* merujuk pada para ahli filsafat yang dijelaskan Prof. Radisson

didepan kelas.

2.2 Deiksis Tempat

Deiksis tempat adalah pemberian bentuk rujukan pada lokasi menurut penutur dalam peristiwa bahasa. Contoh-contohnya adalah sebagai berikut :

Ayah Aisyah berbicara tentang beratnya hidup dilingkungan yang berbeda. Ayahnya berkata :

- *A **World** you can see but can't touch.*

“Dunia ini kau hanya bisa melihatnya tapi kau tidak bisa menyentuhnya”.

Kata *world* merujuk pada dunia yang berbeda menurut cara pandang ayah Aisyah.

2.3 Deiksis Waktu

Deiksis waktu adalah pemberian bentuk rujukan pada rentang waktu saat suatu ujaran diucapkan. Contoh-contohnya adalah sebagai berikut :

Wheaton memberikan kejutan anniversary berupa tiket konser The Newsboys kepada pacarnya dan dia berkata :

- *They're gonna be in town **next Friday**.*

“Mereka akan datang ke kota jumat depan”.

Kata *next friday* merujuk pada konser The Newsboy yang akan dilaksanakan dikota.

2.4 Deiksis Wacana

Deiksis wacana adalah suatu rujukan pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah dibicarakan atau sedang dikembangkan. Contoh-contohnya adalah sebagai berikut :

Ibu Mina berkata bahwa dia tidak ingat kapan terakhir kalinya dia makan ayam. Tetapi Perawat berkata kepada Mina :

- ***That** would be yesterday, for lunch and dinner.*

“Padahal kemarin menunya sama, saat makan siang dan makan malam ”.

Kata *that* dalam ujaran ini merujuk pada makan siang yang disediakan oleh perawat kepada Ibu Mina.

2.5 Deiksis Sosial

Deiksis sosial adalah pemberian bentuk menurut perbedaan sosial yang merujuk pada peran peserta, khususnya aspek-aspek hubungan sosial antara pembicara dan pendengar dengan beberapa rujukan. Contoh-contohnya adalah sebagai berikut :

Wheaton menggambarkan presentasinya berdasar pada pengadilan Tuhan. Dan Wheaton berkata :

- *We're going to put God on trial, with Prof Radisson as the **prosecutor**, and me as the **defense attorney**, and you as the **jury**.*

“Anggap saja Tuhan akan diadili, dengan Prof Radisson sebagai jaksa, dan saya sebagai pengacara pembela, dan kalian sebagai juri.

Kata *Prosecutor* merujuk pada Prof. Radisson, *defense attorney* merujuk pada Wheaton dan *jury* merujuk pada mahasiswa dikelas Prof. Radisson. Wheaton menggambarkan seperti itu presentasi yang akan dibawahkannya.

III. PENGGUNAAN DEIKSIS DALAM FILM *GOD'S NOT DEAD* KARYA HAROLD CRONK

Penulis menganalisis penggunaan deiksis sesuai dengan jenis-jenis deiksis yang telah dibahas pada bab sebelumnya yakni deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial berdasarkan teori (Levinson, 1983). Selanjutnya dia membedakan penggunaan deiksis dalam 2 jenis, yaitu penggunaan deiksis secara berkial (*Gestural*) dan penggunaan deiksis secara berperlambang (*Symbolic*).

3.1 Penggunaan Deiksis Secara Berkial (*Gestural*)

Dalam penggunaan deiksis secara berkial (*Gestural*), yaitu pada saat pembicara melakukan gerakan badan atau memberikan informasi atau audio visual yang dapat membantu memahami makna penggunaan deiksis. Berikut adalah contoh-contoh penggunaan deiksis secara berkial (*Gestural*) :

3.1.1 Deiksis Orang Pertama

Wheathon menekankan bahwa ia tidak bisa menuliskan kalimat yang diminta oleh prof Raddison. Wheathon berkata :

- *I can't. I can't do what you want. I'm Cristian.*

“Aku tidak bisa. Aku tidak bisa melakukan apa yang kau minta. Aku Kristen”

Analisis :

Kata *I* dan *I'm* merujuk pada Wheaton. Penunjukan adegan pada film tersebut menunjukkan bahwa Wheaton menggelengkan kepala menyatakan bahwa dia tidak mau mengikuti keinginan Prof. Radisson. Dengan demikian adegan tersebut dapat dikatakan berkial (*Gestural*).

3.1.2 Deiksis Orang Kedua

Karenaa penyakit Demensia yang diderita ibu Mina. Ibu Mina lupa bahwa yang mengunjunginya adalah anaknya. Ibu Mina berkata :

- *You're new here, aren't you ?*

“Kau orang baru disini ?”

Analisis :

Kata *you're* dan *you* merujuk pada Mina. Penunjukan adegan pada film tersebut menggunakan gerakan badan karenaa tangan Mina bergerak saat membantu menyuapi ibunya. Dengan demikian adegan tersebut dapat dikatakan berkial (*Gestural*).

3.1.3 Deiksis Orang Ketiga

Ketika Prof. Radisson menjelaskan didepan kelas bahwa para filsuf adalah ateis. Dia berkata :

- *Well, they are, or were Atheists*

“Yah, Mereka adalah, atau bisa disebut Ateis”.

Analisis :

Kata *they are* merujuk pada para ahli filsafat. Penunjukan adegan dalam film tersebut menggunakan gerakan badan karena dalam adegan ini Prof. Radisson menggerakkan tangannya untuk memutar papan tulis yang bertuliskan ateis. Dengan demikian adegan dalam film tersebut dapat dikatakan berkial (*Gestural*).

3.1.4 Deiksis Tempat

Prof Raddison mempersilahkan Wheaton untuk presentasi didepan kelas. Prof Raddison berkata :

- *Mr. Wheaton, Are you ready? Podium is yours.*

“Tuan Wheaton, apa kau siap? Silahkan ke podium.

Analisis :

Kata *podium* merujuk pada depan kelas Prof. Radisson. Penunjukan adegan pada film tersebut menggunakan gerakan badan karenaa disaat Prof. Radisson mempersilahkan Wheaton untuk presentasi dia menggerakkan kepalanya seakanakan mengarahkan Wheaton untuk segera kedepan kelas. Dengan demikian adegan dalam film tersebut dapat dikatakan berkial (*Gestural*).

3.1.5 Deiksis Waktu

Wheaton memberikan kejutan anniversary berupa tiket konser The Newsboys kepada pacarnya dan dia berkata :

- *They're gonna be in town next Friday.*

“Mereka akan datang ke kota jumat depan”.

Analisis :

Kata *next friday* merujuk pada konser The Newsboy yang akan dilaksanakan dikota.

Penunjukan adegan pada film tersebut menggunakan gerakan badan karenaa pada saat berbicara Wheaton menunjukan tiket konser kepada pacarnya. Dengan demikian adegan dalam film tersebut dapat dikatakan berkial (*Gestural*).

3.1.6 Deiksis Wacana

Ibu Mina berkata bahwa dia tidak ingat kapan terakhir kalinya dia makan ayam. Tetapi Perawat berkata kepada Mina :

- *That would be yesterday, for lunch and dinner.*

“Padahal kemarin menunya sama, saat makan siang dan makan malam”.

Analisis :

Kata *that* dalam ujaran ini merujuk pada makan siang yang disediakan oleh perawat kepada Ibu Mina. Penunjukan dalam adegan film tersebut disertai gerakan badan, karenaa pada saat itu perawat menggerakkan kepalanya. Dengan demikian adegan dalam film tersebut dapat dikatakan berkial (*Gestural*).

3.1.7 Deiksis Sosial

Wheaton menggambarkan presentasinya berdasar pada pengadilan Tuhan. Dan Wheaton berkata :

- *We're going to put God on trial, with Prof Radisson as the **prosecutor**, and me as the **defense attorney**, and you as the **jury**.*

“Anggap saja Tuhan akan diadili, dengan Prof Radisson sebagai jaksa, dan saya sebagai pengacara pembela, dan kalian sebagai juri.

Analisis :

Kata *Prosecutor* merujuk pada Prof. Radisson, *defense attorney* merujuk pada Wheaton dan *jury* merujuk pada mahasiswa dikelas Prof. Radisson. Penunjukan adegan pada film tersebut menggunakan gerakan badan karenaa Wheaton sebagai pembicara menggerakkan anggota tubuhnya untuk menujung presentasi yang dibawahkannya. Dengan demikian adegan dalam film tersebut dapat dikatakan berkial (*Gestural*).

3.2 Penggunaan Deiksis Secara Berperlambang (*Symbolic*)

Dalam penggunaan deiksis secara berperlambang (*Symbolic*) yaitu, penafsiran dalam menganalisis aspek situasi dan Penunjukan tidak disertai gerakan badan. Berikut adalah contoh-contoh penggunaan deiksis secara berperlambang (*Symbolic*) :

3.2.1 Deiksis Orang Pertama

Amy sangat terkejut ketika mendengar kabar dari dokter bahwa dia mangidap penyakit kanker. Amy berkata :

- *I Don't have time to cancer. **I'm** to busy.*

“Aku tak ada waktu buat kanker. Aku sangat sibuk”.

Analisis :

Kata *I* dan *I'm* merujuk pada Amy. Penunjukan adegan pada film tersebut tidak menggunakan gerakan badan Karenaa dalam konteks perbincangannya Amy sangat kaget dan terdiam ketikan mendengar bahwa dia mengidap penyakit kanker. Dengan demikian adegan tersebut dapat dikatakan berperlambang (*Symbolic*).

3.2.2 Deiksis Orang Kedua

Ketika Dokter Mengatakan bahwa Amy positif kanker. Dokter berkata :

- *Amy, **your** results came back positive. **You** have cancer.*

“Amy, hasilnya positif. Kau mengidap kanker”.

Analisis :

Kata *your* dan *you* merujuk pada Amy. Penunjukan adegan pada film tersebut tidak menggunakan gerakan badan karenaa dissat mendengar kabar bahwa Amy mengidap penyakit kanker Amy kaget dan hanya terdiam. Dengan demikian adegan tersebut dapat dikatakan berperlambang (*Symbolic*).

3.2.3 Deiksis Orang Ketiga

Wheaton mencoba mengatakan kepada Prof. Radisson bahwa teman-teman sekelasnya sudah mengakui hal yang salah. Wheaton berkata :

- *Well, you've already won **them** over. I mean, I'd have to unconvinced **them**, get **them** to admit they were wrong.*

“ Kau berhasil meyakinkan mereka, aku bahkan tidak bisa meyakinkan mereka. Membuat mereka mengakui hal yang salah”.

Analisis :

Kata *them* merujuk pada mahasiswa dikelas Prof. Radisson. Penunjukan dalam film tersebut tidak menggunakan gerakan badan karenaa yang ditunjuk dapat dimengerti dan mudah untuk dipahami karenaa Wheaton hanya menengok Prof. Radisson sambil menanyakan nasib teman-teman sekelasnya. Dengan demikian adegan dalam film tersebut dapat dikatakan berperlambang (*Symbolic*).

3.2.4 Deiksis Tempat

Ayah Aisyah berbicara tentang beratnya hidup dilingkungan yang berbeda. Ayahnya berkata :

- *A World you can see but can't touch.*

“Dunia ini kau hanya bisa melihatnya tapi kau tidak bisa menyentuhnya”.

Analisis :

Kata *world* merujuk pada dunia yang berbeda menurut cara pandang ayah Aisyah. Penunjukan adegan pada film tersebut tidak menggunakan gerakan badan karenaa yang ditunjuk dapat dimengerti karenaa cara berbicara ayah Aisyah sangat lembut dan mudah untuk dipahami. Dengan demikian adegan dalam film tersebut dapat dikatakan berperlambang (*Symbolic*).

3.2.5 Deiksis Waktu

Dalam presentasinya Wheaton menjelaskan tentang para ilmuwan yang setuju dengan ide dari aristoteles tentang penciptaan alam semesta yang bertolak belakang dengan isi dari Alkitab. Wheaton berkata :

- *For 2.500 years, most scientists agreed with Aristotle on the idea of a steady-state universe, that the universe has always existed with no beginning and no end, but the Bible disagreed. In the 1920s, Belgian astronomer George Lematre, a theist,. He said that the entire universe jumping into existence in a trillionth of a trillionth of a second out of nothingness in an unimaginably intense flash of light. Is how he would expect the universe to respond.*

“Sejak 2.500 tahun lalu, kebanyakan ilmuwan setuju dengan ide Aristoteles bahwa alam semesta itu sudah ada dan alam semesta selalu ada tanpa awal dan akhir, tetapi Alkitab tidak setuju. Ditahun 1920an, astronom Belgia Georges lematre, seorang theist, dia mengatakan bahwa seluruh alam semesta terbentuk dalam sekian detik atau sekejap mata. Kegelapan sirna, ketika cahaya lahir. Inilah cara alam semesta terbentuk.”

Analisis :

Kata 2.500 years, 1920s merujuk pada tahun dimana Aristoteles dan para ilmuwan berdebat tentang penciptaan alam semesta. Penunjukan adegan pada film tersebut tidak menggunakan gerakan badan karenaa yang ditunjuk sudah jelas, pada saat presentasi peserta presentasi dapat melihat jelas apa yang dipresentasikan Wheaton melalui layar presentasi. Dengan demikian adegan

dalam film tersebut dapat dikatakan berperlambang (*Symbolic*).

3.2.6 Deiksis Wacana

Grup band The New's Boy mendoakan Amy yang putus asa dengan keadaannya. Dalam doanya Ia berkata :

- *Let her know **that** she's loved, and more importantly, **that** she is loved by you, the Master of the universe.*

“ Biarkan dia tahu bahwa ia dicintai, dan yang lebih penting bahwa ia dicintai oleh Mu, penguasa alam semesta ”.

Analisis :

Kata *that* dalam ujaran ini merujuk pada Amy yang di doakan oleh The New's Boys karena kanker yang menyerangnya. Penunjukan pada adegan film tersebut tidak disertai gerakan badan, karena pada saat itu posisi mereka sedang berdoa untuk Amy. Dengan demikian adegan dalam film tersebut dapat dikatakan berperlambang (*Symbolic*).

3.2.7 Deiksis Sosial

Prof. Radisson mengatakan didepan teman-temannya tentang Wheaton yang berani menerima tantangannya untuk membuktikan keberadaan Tuhan, kemudian teman Prof. Radisson menanggapi. Dia berkata :

- *Silly boy.*

“Dasar anak bodoh”.

Analisis :

Kata *silly boy* merujuk pada Wheaton. Penunjukan adegan pada film tersebut tidak menggunakan gerakan badan karena yang ditunjuk sangat jelas dan disampaikan dengan pengucapan yang santai. Dengan demikian adegan dalam film tersebut dapat dikatakan berperlambang (*Symbolic*).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Melalui penelitian yang dilakukan dalam film *God's Not Dead* Karya Harold Cronk dengan menggunakan teori dari (Levinson, 1983) dapat disimpulkan bahwa untuk jenis-jenis deiksis terdiri atas

1. Deiksis Orang

- a. Deiksis Orang Pertama terdiri atas I yang merujuk pada Wheaton dan Prof. Radisson; I'm merujuk pada Wheaton, pacar Wheaton dan teman pastor David; Mine merujuk pada Prof. Radisson; Me merujuk pada Wheaton; dan We merujuk pada pastor David dan temannya.
- b. Deiksis Orang Kedua terdiri atas You yang merujuk pada Mina, Prof. Radisson, adik Aisyah dan Wheaton; Your merujuk pada mahasiswa dikelas Prof. Radisson dan Amy; Yourself merujuk pada Wheaton.
- c. Deiksis Orang Ketiga terdiri atas They yang merujuk pada para ahli filsafat; Them

merujuk pada mahasiswa dikelas Prof. Radisson; He merujuk pada Tuhan; He's merujuk pada Prof. Radisson dan Tuhan; His merujuk pada Prof. Radisson; She's merujuk pada ibu Mina, Amy dan ibu Prof. Radisson, Everyone merujuk pada seluruh orang dikampus.

2. Deiksis Tempat

Deiksis Tempat terdiri atas World, Podium, Classroom, Pool, Roman Colloseum, La Rive Gauche, Park, Class, In front of a room, Dakar, Zurich, Zuruch to Frankfurt dan Carter International.

3. Deiksis Waktu

Deiksis Waktu terdiri atas Next Friday, 3 sessions, 20 minutes, Some 13,7 billions years ago, 2500 years, 1920s, Next week's, Tomorrow, 2000 years ago, Year, One day dan All the time.

4. Deiksis Wacana

Deiksis Wacana terdiri atas That, This, Those dan it's

5. Deiksis Sosial

Deiksis Sosial terdiri atas Prosecutor, Deffense attorney, Jury, My friend, Ladies, Gentleman, Brave young freshman, My father, Honey, Merciful Father, Silly boy, Minority dan Freshman.

Selanjutnya, untuk jenis deiksis terdiri atas penggunaan deiksis secara berkial (Gestural) yaitu penunjukan yang disertai dengan gerakan badan, dan penggunaan deiksis secara berperlambang (Symbolic) yaitu penunjukan yang tidak disertai dengan gerakan badan. Setelah dianalisis, ternyata dalam penelitian ini deiksis secara berkial (Gestural) lebih banyak ditemukan daripada deiksis secara berperlambang (Symbolic).

4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap film "God's Not Dead" karya Harold Cronk, penulis mendapatkan 5 deiksis dalam film tersebut yaitu deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Penulis juga menemukan bahwa deiksis yang paling banyak digunakan dalam film tersebut adalah deiksis orang. Penulis menyarankan kiranya akan ada penelitian yang berfokus pada bidang ilmu pragmatik yang lain seperti tindak tutur yang didalamnya lokusi, ilokusi, perlokusi, politeness/kesantunan dan implikatur. Semoga dengan adanya penelitian mengenai bidang ilmu pragmatik dengan pembandingan seperti ini maka akan dapat lebih menambah wawasan kita tentang ilmu pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fromkin and Nina, 2003. *An Introduction to Language*. 7th Edition. New York: Blackwell Publisher
- Kreidler, 1998. *Introducing English Semantics*. New York: Routledge.

- Leech, 1983. *Principles of Pragmatics*. New York: Cambridge University Press.
- Levinson, 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Meyer, 2009. *Introducing English Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nazir, 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rahmawati, 2013. “Analisis Deiksis Sosial Pada Cerpen Karya Siswa Kelas X TKJ 2 SMK Penerbangan Angkasa Lanud Iswahjudi”. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/26450>.
- Rugian, 2017. “Deiksis dalam Film *Gods Not Dead 2* Karya Harold Cronk”. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT.
- Rumaniar, 2016. “Deiksis Bahasa Melayu Dialek Sintang Kecamatan Serawai: Kajian Pragmatik”. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. <http://dx.doi.org/10.31571/bahasa.v4i2.90>
- Suoth, 2010. “Bentuk-bentuk Deixis dalam Novel *The Starts Shine Down* Karya Sidney Sheldon”. Skripsi. Fakultas Sastra, UNSRAT.
- Supit, 2010. “Deiksis dalam Album *Let Go* Karya Avriel Levigne”. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT.
- Wardhaugh, 2006. *An Introduction to Sociolinguistics* 5th Edition. Blackwell Publishing Ltd
- Yule, 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Koentjoroningrat, 1985. <https://mediabacaan.blogspot.com/2011/03/definisi-kebudayaan-menurut-para-ahli.html>
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- https://www.springfieldspringfield.co.uk/movie_script.php?movie=gods-not-dead.
 Google: script film. *Gods Not Dead*